

IMPLEMENTASI KEPERAWATAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL MELALUI STIMULASI MOTORIK DAN BAHASA

Esti Mediastini, Livana PH*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah, Indonesia, 51311

*livana.ph@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia Prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Pada usia prasekolah, perkembangan psikososial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan psikososial pada tahap ini adalah anak mulai mengetahui aturan-aturan. Perkembangan psikososial anak pada tahap prasekolah akan menjadi dasar kondisi psikososial seseorang ketika dewasa. Faktor genetik, lingkungan, dan kesehatan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Salah satunya faktor kesehatan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu riwayat penggunaan obat antipiretik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan psikososial anak usia Prasekolah dengan riwayat penggunaan obat antipiretik sebelum dan sesudah diberikan stimulasi motorik dan bahasa. Penelitian dilakukan di Kota Kendal. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pre post test with control group. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner dengan validitas dan reliabilitas dan lembar observasi untuk mengukur perkembangan psikososial pada anak prasekolah. Sampel penelitian berjumlah 120 anak yang terbagi menjadi 2 kelompok. Data dianalisis secara univarian dengan central tendensi dan distribusi frekuensi. Sedangkan analisis bivariat menggunakan *uji chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan psikososial pada anak usia Prasekolah pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah pemberian stimulasi bahasa dan motoric dengan nilai $p=0,038$ ($p<0,05$).

Kata kunci: anak usia Prasekolah; perkembangan psikososial; stimulasi motorik dan bahasa

NURSING IMPLEMENTATION IN PRESCHOOL-AGED AS AN EFFORT TO IMPROVE PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT THROUGH MOTOR STIMULATION AND LANGUAGE

ABSTRACT

Preschool aged children are children aged 3-6 years. At preschool age, the psychosocial development of children is obvious, because they have started to actively engage with their peers. The signs of psychosocial development at this stage are that the child begins to know the rules. The psychosocial development of children at the preschool stage will form the basis of a person's psychosocial condition as an adult. Genetic, environmental, and health factors can influence a child's development. One of the health factors that can affect a child's development is a history of using antipyretic drugs. The purpose of this study was to determine the psychosocial development of pre-school age children with a history of using antipyretic drugs before and after being given motor and language stimulation. The research was conducted in Kendal City. This study used a quasi-experimental design with pre post test with control group. The research measuring instrument used a questionnaire with validity and reliability and an observation sheet to measure psychosocial development in preschool children. The research sample consisted of 120 children who were divided into 2 groups. Data were analyzed univariately with central tendency and frequency distribution. While the bivariate analysis used the chi square test. The results showed that there were differences in psychosocial development in pre-school age children in the control group and the intervention group after providing language and motor stimulation with a value of $p = 0.038$ ($p < 0.05$).

Keywords: motor and language stimulation; preschool-aged children; psychosocial development

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi muda penerus cita-cita dan perjuangan bangsa. Anak bukan merupakan miniatur orang dewasa, memiliki ciri dan sifat khusus. Anak memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 6 tahun (Wong, 2009). Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan stimulasi yang intensif dari orang di sekelilingnya agar mempunyai kepribadian yang berkualitas dalam masa mendatang (Muscari, 2005). Anak prasekolah memiliki masa keemasan (*the golden age*) dalam perkembangannya disertai dengan terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon dari berbagai aktivitas yang terjadi di lingkungannya (Aswad & Lolong, 2015). Perkembangan otak pada anak usia prasekolah mencapai 50%, apabila dalam usia tersebut otak anak tidak mendapatkan stimulasi yang optimal dari luar, maka perkembangan otak pun tidak akan maksimal. Apabila otak anak tidak terstimulasi dengan baik, perkembangan kognitifnya pun akan mengalami penurunan bahkan akan terjadi penyusutan 20-30% dari ukuran normalnya. Akibat dari penyusutan perkembangan kognitif tersebut maka perkembangan kognitifnya tidak sesuai usianya (Kliegman, 2012).

Perkembangan psikososial anak dipengaruhi faktor genetik, lingkungan, dan kesehatan. Faktor Lingkungan termasuk didalamnya peran orang tua dalam mengasuh anak, sehingga orang tua harus mendidik anak secara baik agar anak berkembang optimal mencapai tugas perkembangan. Faktor kesehatan salah satunya adalah riwayat kesehatan anak. Anak usia prasekolah tentunya pernah mengalami demam. Demam terjadi pada hampir sebagian besar anak setiap tahunnya. Demam yang terjadi pada anak membuat orangtua atau pengasuh khawatir dengan kondisi anak, sehingga seringkali

orangtua langsung memberikan obat antipiretik tanpa mengetahui penyebab pasti demam yang diderita anak dan efek samping obat antipiretik yang akan diberikan. Obat antipiretik ada banyak macam dan fungsinya, sehingga sebelum menggunakan obat antipiretik hendaknya orangtua dapat membaca petunjuknya terlebih dahulu, Namun hal ini jarang dilakukan oleh orangtua, sehingga pemberian obat antipiretik yang tidak tepat baik fungsi atau dosisnya dapat berdampak pada perkembangan anak.

Hasil penelitian Yulandari, Mulyani, dan Soedibyo (2017) menunjukkan bahwa pemberian antipiretik yang diberikan orangtua saat anaknya demam, cenderung berlebihan bahkan diberikan pada suhu tubuh yang masih normal dan obat antipiretik yang sering digunakan adalah asetaminofen (Ubay, n.d.). Antipiretik yang paling sering digunakan adalah acetaminophen, ibuprofen dan aspirin. Antipiretik ini dapat menyebabkan kelainan hati pada dosis tinggi dan pada penggunaan dosis terapi yang berulang. Apabila hal tersebut terjadi pada anak, tentu akan mempengaruhi perkembangan anak. Anak usia prasekolah memiliki potensi yang besar untuk berkembang apabila diberikan kesempatan untuk dilatih dan melakukan kegiatan motorik dan bahasa sesuai dengan perkembangan anak (Jurnalis, Sayoeti, & Moriska, 2015a). Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh stimulasi motorik dan bahasa terhadap perkembangan psikososial pada anak usia prasekolah dengan riwayat penggunaan obat antipiretik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi eksperimen* menggunakan *pre post with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 3-6 tahun di Bandengan, Kota Kendal berjumlah 160

anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 108 anak dan ditambah 10% untuk antisipasi droup out, sehingga jumlah sampel sebanyak 120 anak. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner A digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, dan riwayat penggunaan obat antipiretik. Kuesioner B digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan psikososial anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan stimulasi motorik. Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan pada kuesioner B dan telah dinyatakan valid dengan nilai rentang 0,951-0,858 dan reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,899. Kuesioner C digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan psikososial anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan stimulasi bahasa. Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan pada kuesioner C dan telah dinyatakan valid dengan nilai rentang 0,964-0,762 dan reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,904.

Data hasil penelitian dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi meliputi usia, jenis kelamin, riwayat penggunaan obat antipiretik, perkembangan psikososial. Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian implementasi keperawatan anak melalui simulasi motorik dan bahasa terhadap perkembangan psikososial pada anak

prasekolah dengan riwayat penggunaan obat antipiretik. Penelitian ini telah lolos etik dari Komisi Etik STIKES Kendal dengan nomor surat 004/EC/KEPK-STIKES_Kendal/VI/2020.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas anak usia Prasekolah berusia 5 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tindakan yang orangtua lakukan saat anak demam yaitu memberikan obat antipiretik, jenis obat antipiretik yang digunakan 6 bulan terakhir adalah acetaminophen, sediaan obat antipiretik yang digunakan dalam bentuk tablet. Sedangkan pemahaman orangtua terkait demam mayoritas orangtua memahami bahwa demam merupakan tanda dan gejala suatu penyakit, dan mayoritas tindakan yang orangtua lakukan setelah anak tidak demam yaitu memberikan obat antipiretik hingga sediaan habis.

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas anak usia Prasekolah mampu mengenal identitas dirinya; mampu merangkai kata menjadi kalimat dengan benar; mampu melibatkan diri dalam aktifitas bersama dengan temannya; mempunyai inisiatif yang baik; mengenal 4 warna; mampu belajar ketrampilan fisik; mampu mengerjakan pekerjaan sederhana, seperti: buang sampah, melipat kain, meletakkan sepatu pada tempatnya; mengetahui salah dan benar, serta mengikuti aturan; dan mudah berpisah dengan orangtuanya.

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=120)

Variabel	f	%
Usia		
3 tahun	12	10
4 tahun	28	23
5 tahun	62	52
6 tahun	18	15
Jenis Kelamin		
Laki-laki	68	57
Perempuan	52	43

Tabel 2.
 Gambaran Sikap, perilaku, dan Pengetahuan Orangtua terkait Penanganan Demam pada Anak Usia Prasekolah (n=120)

Variabel	f	%
Tindakan pertama yang orangtua lakukan saat anak usia Prasekolah demam		
Kompres	5	4
Memberikan banyak minum	4	3
Menganjurkan anak menggunakan pakaian yang tipis dan menyerap keringat	2	2
Memberikan obat antipiretik	68	57
Membawa ke pelayanan kesehatan	41	34
Jenis obat antipiretik yang digunakan 6 bulan terakhir		
Acetaminophen	98	82
Ibuprofen	18	15
Aspirin	4	3
Sediaan yang digunakan 6 bulan terakhir		
Tablet	68	56
Sirup	48	40
Drop	2	2
Suppositoria	2	2
Pemahaman orangtua terkait demam pada anak		
Demam merupakan tanda dan gejala penyakit tertentu	60	50
Demam merupakan penyakit	18	15
Demam merupakan bagian normal dari pertumbuhan anak	42	35
Tindakan yang orangtua lakukan setelah anak tidak demam		
Menghentikan pemberian obat antipiretik	54	45
Memberikan obat antipiretik hingga sediaan obat habis	66	55

Tabel 3.
 Gambaran Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (n=120)

Perkembangan Psikososial	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Anak mengenal identitas dirinya	107	89	13	11
Anak mampu merangkai kata menjadi kalimat dengan benar	108	90	12	10
Anak melibatkan diri dalam aktifitas bersama dengan temannya	106	88	14	12
Anak mempunyai inisiatif yang baik	106	88	14	12
Anak mengenal 4 warna	106	88	14	12
Anak belajar ketrampilan fisik	110	92	10	8
Anak mampu mengerjakan pekerjaan sederhana: buang sampah, melipat kain, meletakkan sepatu pada tempatnya	110	92	10	8
Anak mengetahui salah dan benar, serta mengikuti aturan	106	88	14	12
Anak mudah berpisah dengan orangtuanya	114	95	6	5

Tabel 4.
 Tingkat Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah dengan Riwayat Penggunaan Obat Antipiretik (n=60)

Perkembangan Psikososial	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	f	%	f	%
Normal	78	65	105	88
Menyimpang	42	35	15	12

Tabel 5.

Pengaruh Pemberian Stimulasi Bahasa dan Motorik terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah dengan Riwayat Penggunaan Obat Antipiretik pada kelompok Intervensi (n=60)

Perkembangan Psikososial	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		P value
	f	%	f	%	
Normal	28	47	55	95	0,000
Menyimpang	32	53	3	5	

Tabel 6.

Pengaruh Pemberian Stimulasi Bahasa dan Motorik terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah dengan Riwayat Penggunaan Obat Antipiretik pada Kelompok Kontrol (n=60)

Perkembangan Psikososial	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		P value
	f	%	f	%	
Normal	32	53	48	80	0,067
Menyimpang	28	47	12	20	

Tabel 7.

Perbedaan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah dengan Riwayat Penggunaan Obat Antipiretik Setelah Pemberian Stimulasi Bahasa dan Motorik pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol(n=60; n=60)

Perkembangan Psikososial	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi		P value
	f	%	f	%	
Normal	55	95	48	80	0,038
Menyimpang	3	5	12	20	

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas anak usia Prasekolah berada pada tingkat perkembangan psikososial yang normal. Tabel 5 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, ada pengaruh perkembangan psikososial anak usia Prasekolah sebelum dan sesudah pemberian stimulasi bahasa dan motorik dengan nilai $p = 0,000$, Tabel 6 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, tidak ada pengaruh perkembangan psikososial pada anak usia Prasekolah dengan nilai $p = 0,067$. Tabel 7 menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan psikososial anak usia Prasekolah dengan riwayat penggunaan antipiretik setelah pemberian stimulasi bahasa dan motorik dengan nilai $p = 0,038$.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas anak usia Prasekolah berusia 5 tahun dan

berjenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah et al., (2013) bahwa mayoritas anak yang berusia 5 tahun memiliki kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah mayoritas berusia 5 tahun dan berjenis kelamin laki-laki berada pada perkembangan psikososial bersalah dimana mereka tinggal pada lingkungan keluarga yang otoriter (Saputro & Talan, 2017).

Penelitian senada juga menunjukkan bahwa anak usia prasekolah mempunyai kemampuan motorik yang baik, dimana anak mampu membedakan obyek visual yang dapat digunakan untuk mengendalikan peralatan komputer seperti mouse dan keyboard, namun anak prasekolah hanya dapat fokus pada satu tangan dan satu aspek pada waktu yang bersamaan, sehingga permainan untuk anak prasekolah hendaknya

dibuat sesederhana mungkin. Permainan komputer dengan menggunakan mouse tersebut dapat melatih motorik halus sehingga apabila diberikan beberapa kali pelatihan, anak usia prasekolah dapat mengoperasikan mouse dan keyboard komputer secara baik. Mereka sudah dapat memilih objek, melakukan klik, serta drag-and-drop. Secara kognitif dan bahasa anak prasekolah dapat mengidentifikasi bentuk sederhana, mengenal warna, menghitung sampai 10, dan mengenal beberapa huruf. Anak prasekolah mengerti dengan konsep “hari ini” serta urutan kejadian. Anak prasekolah mampu mengklasifikasikan objek menurut ukuran dan jenisnya (Delima, Arianti, & Pramudyawardani, 2015).

Gambaran Sikap, perilaku, dan Pengetahuan Orangtua terkait Penanganan Demam pada Anak Usia Prasekolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tindakan yang orangtua lakukan saat anak demam yaitu memberikan obat antipiretik. Hal ini dilakukan orangtua sebagai upaya untuk mengatasi demam anak sedini mungkin berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diketahui orangtua sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya peningkatan secara bermakna pada orangtua setelah diberikan informasi tentang penanganan demam pada anak (Sirait, Rustina, & Waluyanti, 2013).

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis obat antipiretik yang digunakan 6 bulan terakhir adalah acetaminophen, sediaan obat antipiretik yang digunakan dalam bentuk tablet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa indikasi pemberian antipiretik cenderung berlebihan bahkan diberikan pada suhu tubuh yang masih normal. Antipiretik yang sering digunakan adalah acetaminophen, dimana sumber informasi penggunaan antipiretik terbanyak dari dokter (Yulandari et al., 2017).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman orangtua terkait demam mayoritas orangtua memahami bahwa demam merupakan tanda dan gejala suatu penyakit. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak usia prasekolah telah mengenal faktor penyebab demam. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa adanya perbedaan pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan setelah mengikuti training manajemen demam pada ibu atau pengasuh (Purwandari, Purnamasari, & Alivian, 2016).

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tindakan yang orangtua lakukan setelah anak tidak demam yaitu memberikan obat antipiretik hingga sediaan habis. Hal ini merupakan tindakan yang tidak sesuai karena penggunaan antipiretik dengan dosis berlebih dapat menyebabkan kelainan hati pada penggunaan dosis terapi yang berulang (Soedibyo & Souvriyanti, 2016); (Yulandari et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa mayoritas responden belum mengetahui cara mengenali demam dan penanganan demam secara farmakologi dan nonfarmakologi (Sudibyo et al., 2020). Apabila hal tersebut terjadi pada anak, tentu akan mempengaruhi perkembangan anak. Anak usia prasekolah memiliki potensi yang besar untuk berkembang apabila diberikan kesempatan untuk dilatih dan melakukan kegiatan motorik dan bahasa sesuai dengan perkembangan anak (Jurnalis, Sayoeti, & Moriska, 2015b).

Gambaran Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas anak usia Prasekolah mampu mengenal identitas dirinya; mampu merangkai kata menjadi kalimat dengan benar; mampu melibatkan diri dalam aktifitas bersama dengan temannya; mempunyai inisiatif yang baik; mengenal 4 warna; mampu belajar ketrampilan fisik; mampu mengerjakan pekerjaan sederhana, seperti: buang sampah, melipat kain, meletakkan

sepatu pada tempatnya; mengetahui salah dan benar, serta mengikuti aturan; dan mudah berpisah dengan orangtuanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa anak prasekolah dapat mengidentifikasi bentuk sederhana, mengenal warna, menghitung sampai 10, dan mengenal beberapa huruf (Delima et al., 2015).

Tingkat Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah dengan Riwayat Penggunaan Obat Antipiretik

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas anak usia Prasekolah berada pada tingkat perkembangan psikososial yang normal. Hasil penelitian ini tidak terlepas dari peran orangtua dalam menstimulasi anak usia prasekolah. Hasil ini sesuai hasil penelitian sebelumnya bahwa mayoritas orangtua mampu melakukan stimulasi perkembangan psikososial pada anak prasekolah berupa melibatkan anak membantu pekerjaan rumah ibu/ ayah, memotivasi anak membantu pekerjaan sederhana di rumah (merapikan mainan, meletakkan mainan pada tempatnya), dan memotivasi anak bermain dengan teman sebaya dengan permainan sesuai jenis kelamin (Lestari & Livana, 2019). Penelitian lain menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial anak mampu mencegah kekerasan fisik dan verbal pada anak, sehingga orangtua perlu memahami dan mengetahui cara mendidik anak dengan mendisiplinkan anak dimulai dari lingkungan keluarga tanpa melakukan kekerasan verbal dan fisik agar perkembangan psikososial anak sesuai tugas perkembangan (Livana & Anggraeni, 2018). Salah satu upaya yang dilakukan orangtua yaitu mendisiplinkan anak saat menggunakan gadget. Hal ini sesuai penelitian sebelumnya bahwa penggunaan gadget pada anak usia prasekolah mempengaruhi tahap perkembangannya (Trinika, 2015).

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tindakan yang orangtua lakukan setelah

anak tidak demam yaitu memberikan obat antipiretik hingga sediaan obat habis. Namun hasil tabel 4 menunjukkan mayoritas anak berada pada tahap perkembangan psikososial yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas tindakan yang orangtua lakukan belum tepat dalam penggunaan obat antipiretik, namun perkembangan psikososial anak prasekolah dalam tahap perkembangan psikososial yang normal. Pengetahuan orangtua dalam penggunaan antipiretik perlu ditingkatkan agar tindakan yang dilakukan tepat dan tidak menghambat perkembangan psikososial anak usia prasekolah. Sesuai pendapat Soedibyo dan Souvriyanti (2016); Yulandari et al. (2017) bahwa penggunaan antipiretik dengan dosis berlebih pada penggunaan dosis terapi yang berulang dapat menyebabkan kelainan hati.

Pengaruh Pemberian Stimulasi Bahasa dan Motorik terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah pada kelompok Intervensi

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, ada pengaruh perkembangan psikososial anak usia Prasekolah sebelum dan sesudah pemberian stimulasi bahasa dan motorik dengan nilai $p = 0,000$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan uji statistik *Independent t-test* didapatkan p-value pada dua kelompok sebesar 0,868 ($p > 0,005$) dengan kelompok intervensi kategori menyimpang mengalami penurunan sebesar 48,5% dan kelompok kontrol mengalami penurunan 18,2%. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan sesudah pemberian stimulasi motorik halus terhadap tahap perkembangan anak usia prasekolah pada kelompok intervensi dan kontrol (PH, Armitasari, & Susanti, 2018).

Hasil penelitian juga sejalan dengan Penelitian Rakhmanita (2010) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara perkembangan motorik halus Anak usia

prasekolah di Kelompok Bermain dengan tidak di Kelompok Bermain. Hal ini juga tidak terlepas dari peran dan pengetahuan orangtua dalam mendidik dan menstimulasi anak prasekolah sesuai kemampuannya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ariyana, 2009) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan motorik halus dengan nilai $p=0,002 < 0,05$. Hal ini diperkuat dengan penelitian Rismayanthi (2013) bahwa perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ-organ otak. Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan antara stimulasi yang di berikan ibu dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia toddler di PAUD Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan (Kuncoro, Arifah, Kp, & Kartinah, 2013).

Pengaruh Pemberian Stimulasi Bahasa dan Motorik terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah pada Kelompok Kontrol

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, tidak ada pengaruh perkembangan psikososial pada anak usia Prasekolah dengan nilai $p = 0,067$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak prasekolah yang tidak diberikan stimulasi juga terjadi peningkatan perkembangan psikososial sebesar 27%. Meskipun jumlah ini berbeda dengan anak yang mendapatkan stimulasi motorik dan bahasa. Hal ini sesuai dengan penelitian Rismayanthi (2013) bahwa perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ-organ otak, stimulasi pertumbuhan melalui permainan terjadi saat otot anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu, anak bermain dengan menggunakan semua emosi, perasaan, dan pikirannya. Hal ini telah didapatkan anak ketika anak menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu dengan menerapkan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar sambil bermain”. Berdasarkan paparan tersebut peneliti berpendapat bahwa anak

prasekolah yang tidak diberikan stimulasi motorik dan bahasa tetap dapat berada pada tahap perkembangan psikososial yang normal meskipun dengan pencapaian dalam batas minimal.

Perbedaan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah Setelah Pemberian Stimulasi Bahasa dan Motorik pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 7 menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan psikososial anak usia prasekolah dengan riwayat penggunaan antipiretik setelah pemberian stimulasi bahasa dan motorik dengan nilai $p = 0,038$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa ada perbedaan sesudah pemberian stimulasi motorik halus terhadap tahap perkembangan anak usia prasekolah pada kelompok intervensi dan kontrol, sehingga penting bagi orangtua untuk memberikan stimulasi kepada anak usia prasekolah, sehingga dengan stimulasi yang diberikan anak akan mempunyai perkembangan psikososial yang normal (PH et al., 2018). Hal ini tentunya perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menstimulasi perkembangan psikososial anak usia sekolah khususnya pada aspek bahasa dan motoric. Hal ini juga diperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang stimulasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun (Akhiroh, 2012). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa ada hubungan stimulasi motorik dengan perkembangan fisik balita usia 3-5 tahun (Ruauw, Rompas, & Gannika, 2019). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa ada hubungan stimulasi motorik halus yang diberikan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun (Nanda, 2019). Hal ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa stimulasi motorik

halus dapat meningkatkan daya konsentrasi anak usia prasekolah (Astuti & Warastuti, 2014). Peneliti berpendapat bahwa stimulasi motorik dan bahasa perlu dilakukan pada anak prasekolah agar meningkatkan daya konsentrasi, meningkatkan kemampuan dalam aspek motorik dan bahasa sehingga dapat mempertahankan perkembangan psikososial yang normal dan mencegah keterlambatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perkembangan psikososial pada anak usia Prasekolah pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah pemberian stimulasi motorik dan bahasa dengan nilai $p=0,038$ ($p<0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada 1)Kemenristek/BRIN yang telah membiayai penelitian ini dalam skema Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2020. 2)Semua anak dan orangtua anak usia Prasekolah di Kota Kendal yang telah bersedia menjadi responden. 3)Ketua STIKES Kendal yang telah memberikan ijin penelitian, 4)LPPM STIKES Kendal yang telah memfasilitasi proses penelitian serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhiroh, Y. Q. (2012). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Motorik Halus pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Bakti XV Plesungan*.

Ariyana, D. (2009). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak dengan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. *Fikkes Jurnal Keperawatan, Vol, 2*.

Astuti, E. S., & Warastuti, W. (2014). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus

Terhadap Daya Konsentrasi Belajar Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(2)*.

Aswad, S. M., & Lolong, J. (2015). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepuasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate. *Jurnal Keperawatan, 3(2)*.

Delima, R., Arianti, N. K., & Pramudyawardani, B. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi, 1(1)*.

Hidayah, R., Yunita, E., Utami, Y. W., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Malang, M. J. V. (n.d.). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK Senaputra Kota Malang*.4(2),131–135. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2363>

Jurnalis, Y. D., Sayoeti, Y., & Moriska, M. (2015a). Kelainan hati akibat penggunaan antipiretik. *Jurnal Kesehatan Andalas, 4(3)*.

Jurnalis, Y. D., Sayoeti, Y., & Moriska, M. (2015b). Kelainan Hati akibat Penggunaan Antipiretik. *Jurnal Kesehatan Andalas, 4(3)*, 978–987. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i3.397>

Kliegman, R. (2012). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Jakarta: EGC.

Kuncoro, D. H., Arifah, S., Kp, S., & Kartinah, A. K. (2013). *Hubungan Antara Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Kasar Pada Anak Usia Toddler Di Paud Mekarsari Desa Pucangombo Tegalombo Pacitan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Lestari, S., & Livana, P. H. (2019). Kemampuan Orangtua dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 123–129.
- Livana, P. H., & Anggraeni, R. (2018). Pendidikan kesehatan tentang perkembangan psikososial sebagai upaya pencegahan kekerasan fisik dan verbal pada anak usia sekolah di Kota Kendal. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 97–104.
- Muscari, M. E. (2005). Keperawatan Pediatrik Edisi 3. *Alih Bahasa Alfrina. Jakarta: EGC.*
- Nanda, A. V. W. (2019). *Hubungan Stimulasi Motorik Halus yang diberikan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 di PAUD Matahari 1 Jambangan Dampit Kabupaten Malang.* Poltekkes RS dr. Soepraen.
- PH, L., Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12340>
- Purwandari, H., Purnamasari, M. D., & Alivian, G. N. (2016). Training manajemen demam di rumah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu/pengasuh. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(3), 167–177.
- Ruauw, J., Rompas, S., & Gannika, L. (2019). Stimulasi Motorik Dengan Perkembangan Fisik Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>
- Sirait, N. A. J., Rustina, Y., & Waluyanti, F. T. (2013). Pemberian Informasi Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Orang Tua dalam Penanganan Demam pada Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), 101–106. <https://doi.org/10.7454/jki.v16i2.8>
- Soedibyo, S., & Souvriyanti, E. (2016). Gambaran Persepsi Orang Tua tentang Penggunaan Antipiretik sebagai Obat Demam. *Sari Pediatri*, 8(2), 142–146.
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu dan Cara Penanganan Demam pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>
- Trinika, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Tk Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Ubay, N. N. (n.d.). *Demam dan Penggunaan Antipiretik pada Anak.*
- Wong, D. L. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik vol 1 wong.* EGC.
- Yulandari, I., Mulyani, D. I., & Soedibyo, S. (2017). Persepsi Orang Tua Mengenai Demam dan Penggunaan Antipiretik: Studi Potong Lintang di RSUD Malingping dan RSUPN Cipto Mangunkusumo. *Hasil Penelitian*, 44(10), 677–683.